

**PENGARUH *KUNCEN* DALAM MASYARAKAT ADAT KAMPUNG NAGA  
DESA NEGLASARI KECAMATAN SALAWU KABUPATEN TASIKMALAYA  
PADA PEMILIHAN PRESIDEN 2014**



**SKRIPSI**

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT-SYARAT MEMPEROLEH  
GELAR SARJANA STRATA SATU HUKUM ISLAM**

**OLEH:**

**NOVIA RAHMAT**

**12370058**

**PEMBIMBING:**

**Dr. AHMAD PATTIROY  
NIP. 19620327 1992031 001**

**SIYASAH**

**FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2016**

## ABSTRAK

Budaya politik dapat tumbuh dimana saja baik di masyarakat modern, masyarakat tradisional atau masyarakat adat, serta masyarakat primitif. Yang menjadi kajian dalam hal ini yaitu mengenai budaya politik di masyarakat adat yang berada di Desa Neglasari Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya yaitu Kampung Naga. Penelitian ini dilatarbelakangi dengan budaya politik masyarakat adat Kampung Naga dalam pemilihan umum yaitu pemilihan presiden (pilpres) tahun 2014, *kuncen* (kepala adat) di Kampung Naga sangat berperan dalam pilpres tersebut. *Kuncen* turut serta mengarahkan dan merekomendasikan kandidat yang dicalonkan dalam pilpres kepada masyarakat adat. Penulis tertarik untuk meneliti hal tersebut apakah pengaruh *kuncen* dalam masyarakat adat Kampung Naga. Oleh sebab itu, permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini yaitu: apa tipologi kepemimpinan *kuncen* dalam masyarakat adat Kampung Naga pada pilpres 2014 dan bagaimana teori siyasah musyawarah dan keadilan melihat aksi atau tindakan *kuncen* dalam pilpres 2014.

Dalam takaran siyasah, ini adalah termasuk penelitian lapangan (*field research*) menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan fenomenologi yaitu sebuah pendekatan yang berusaha memahami makna, nilai, persepsi, dan juga pertimbangan etik di setiap tindakan dan keputusan *kuncen* atau kepala adat Kampung Naga. Penelitian ini menggunakan teori *siyasah* musyawarah dan keadilan serta teori kharisma Webber.

Hasil penelitian, ditemukan bahwa pengaruh *kuncen* dalam masyarakat adat Kampung Naga pada pilpres 2014 yaitu membantu mengarahkan dan membimbing kepada masyarakat adat Kampung Naga supaya ikut serta berpartisipasi dalam pemilu dan supaya masyarakat tidak golput. *Kuncen* tidak memerintahkan masyarakat adat untuk memilih salah satu kandidat yang dicalonkan, tetapi jika *kuncen* condong pilihannya kepada salah satu kandidat, maka masyarakat adat ikut serta memilih calon yang dipilih *kuncen* karena masyarakat adat menganggap pilihan *kuncen* adalah pilihan yang terbaik yang akan memimpin Indonesia dan menjamin kehidupan masyarakat kedepannya lebih baik. Hal ini terjadi karena adanya kharisma seorang *kuncen* yang membuat masyarakatnya segan, percaya dan taat terhadap *kuncen*. Budaya politik seperti ini dikatakan sah dalam Islam karena mengandung asas keadilan dan konsep musyawarah, yaitu dengan adanya rasa kenyamanan dan keadilan yang dirasakan oleh masyarakat adat. Hal ini menandakan budaya politik di Kampung Naga sesuai dengan apa yang diajarkan Islam.

Kata kunci: Kampung Naga, *kuncen*, budaya politik dan khasrismatik.



### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Novia Rahmat  
NIM : 12370058  
Jurusan : Siyasah  
Fakultas : Syari'ah dan Hukum  
Judul : PERAN KUNCEN DALAM MASYARAKAT ADAT  
KAMPUNG NAGA PADA PEMILIHAN PRESIDEN 2014.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya adalah benar asli adalah hasil karya atau laporan penelitian yang saya lakukan sendiri dan bukan plagiat dari hasil karya orang lain. Kecuali yang secara tertulis diacu dalam penelitian ini dan disebutkan dalam acuan daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini maka tanggung jawab sepenuhnya pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 24 Mei 2016

Penyusun



Novia Rahmat  
NIM.12370058



### SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Novia Rahmat

NIM : 12370058

Jurusan : Siyasah

Fakultas : Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

dengan ini menyatakan bahwa pas foto yang diserahkan dalam daftar munaqosyah tersebut benar-benar pas foto saya, dan saya berani menanggung resiko dari pas foto tersebut. Jika di kemudian terdapat sesuatu hal, saya tidak akan menyalahkan pihak fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogyakarta, 24 Mei 2016

Yang Menyatakan



**NOVIA RAHMAT**  
**NIM.12370058**



**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : 3 Eksemplar

**Kepada:**

**Yth. Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Novia Rahmat

NIM : 12370058

Judul : PENGARUH *KUNCEN* DALAM MASYARAKAT ADAT KAMPUNG NAGA DESA NEGLASARI KECAMATAN SALAWU KABUPATEN TASIKMALAYA PADA PEMILIHAN PRESIDEN 2014.

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Syari'ah dan Hukum, Prodi Siyasah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Hukum Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 27 Mei 2016

Pembimbing,

**Dr. Ahmad Pattiroy**

**NIP. 19620327 199203 1 001**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512840 Fax. (0274) 545614 Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

Nomor: Un.02/DS/PP.00.9/196/2016

Tugas Akhir dengan judul : PENGARUH *KUNCEN* DALAM MASYARAKAT ADAT KAMPUNG NAGA DESA NEGLASARI KECAMATAN SALAWU KABUPATEN TASIKMALAYA PADA PEMILIHAN PRESIDEN 2014

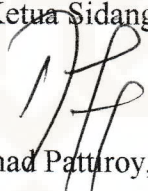
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NOVIA RAHMAT  
Nomor Induk Mahasiswa : 12370058  
Telah diujikan pada : Selasa, 7 Juni 2016  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

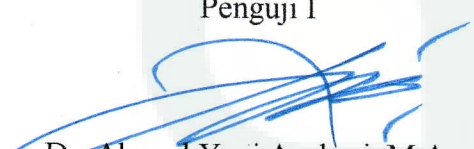
**TIM UJIAN TUGAS AKHIR:**

Ketua Sidang


  
Dr. Ahmad Pattiroy, M.Ag.

NIP. 19620327 200912 1 001

Penguji I

  
Dr. Ahmad Yani Anshori, M.Ag.  
NIP. 19731105 199603 1 002


Penguji II

  
Dr. H. M. Nur, M.Ag.  
NIP. 19700816 199703 1 002

Yogyakarta, 7 Juni 2016

UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Syariah dan Hukum  
DEKAN



  
Dr. H. Syarif Mahmadah Hanafi, M.Ag.  
NIP. 19670518 199703 1 003

**PEDOMAN TRANSLITERASI  
ARAB-LATIN**

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 05936/U/1987.

**I. Konsonan Tunggal**

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin        | Nama                        |
|------------|------|--------------------|-----------------------------|
| ا          | Alif | tidak dilambangkan | tidak dilambangkan          |
| ب          | Ba'  | B                  | Be                          |
| ت          | Ta'  | T                  | Te                          |
| ث          | Sa'  |                    | es (dengan titik diatas)    |
| ج          | Jim  | J                  | Je                          |
| ح          | Ha'  |                    | ha (dengan titik di bawah)  |
| خ          | Kha' | Kh                 | ka dan ha                   |
| د          | Dal  | D                  | De                          |
| ذ          | al   |                    | zet (dengan titik di atas)  |
| ر          | Ra'  | R                  | Er                          |
| ز          | Za'  | Z                  | Zet                         |
| س          | Sin  | S                  | Es                          |
| ش          | Syin | Sy                 | es dan ye                   |
| ص          | Sad  |                    | es (dengan titik di bawah)  |
| ض          | Dad  |                    | de (dengan titik di bawah)  |
| ط          | Ta'  | Ṭ                  | te (dengan titik di bawah)  |
| ظ          | Za'  |                    | zet (dengan titik di bawah) |
| ع          | 'Ain | ‘                  | koma terbalik di atas       |
| غ          | Gain | G                  | Ge                          |

|    |        |   |          |
|----|--------|---|----------|
| ف  | Fa'    | F | Ef       |
| ق  | Qaf    | Q | Qi       |
| ك  | Kaf    | K | Ka       |
| ل  | Lam    | L | El       |
| م  | Mim    | M | Em       |
| ن  | Nun    | N | En       |
| و  | Waw    | W | W        |
| هـ | Ha'    | H | Ha       |
| ء  | Hamzah | ' | Apostrof |
| ي  | Ya'    | Y | Ye       |

## II. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

|        |         |                     |
|--------|---------|---------------------|
| متعددة | Ditulis | <i>Muta'addidah</i> |
| عدة    | Ditulis | <i>'iddah</i>       |

## III. Ta' Marbutah di Akhir Kata

a. Bila dimatikan/sukunkan ditulis "h"

|      |         |               |
|------|---------|---------------|
| حكمة | Ditulis | <i>Hikmah</i> |
| جزية | Ditulis | <i>Jizyah</i> |

b. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis h

|               |         |                            |
|---------------|---------|----------------------------|
| كرامة الولايا | Ditulis | <i>Kar mah al-auly ' h</i> |
|---------------|---------|----------------------------|

c. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t

|            |         |                       |
|------------|---------|-----------------------|
| زكاة الفطر | Ditulis | <i>Zak h al-fi ri</i> |
|------------|---------|-----------------------|

## IV. Vokal Pendek

|         |        |         |   |
|---------|--------|---------|---|
| ---◌--- | Fathah | ditulis | A |
| ---◌--- | Kasrah | ditulis | I |



|         |        |         |   |
|---------|--------|---------|---|
| ---◌--- | Dammah | ditulis | U |
|---------|--------|---------|---|

### V. Vokal Panjang

|     |  |        |         |                   |
|-----|--|--------|---------|-------------------|
| ◌◌◌ | Fathah diikuti Alif Tak berharkat        | جاهلية | Ditulis | <i>J hiliyyah</i> |
| ◌◌◌ | Fathah diikuti Ya' Sukun (Alif layyinah) | تنسى   | Ditulis | <i>Tans</i>       |
| ◌◌◌ | Kasrah diikuti Ya' Sukun                 | كريم   | Ditulis | <i>Kar m</i>      |
| ◌◌◌ | Dammah diikuti Wawu Sukun                | فروض   | ditulis | <i>Fur d</i>      |

### VI. Vokal Rangkap

|     |                          |         |           |
|-----|--------------------------|---------|-----------|
| ◌◌◌ | Fathah diikuti Ya' Mati  | ditulis | <i>Ai</i> |
| ◌◌◌ | Fathah diikuti Wawu Mati | ditulis | <i>Au</i> |

### VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

|           |         |                        |
|-----------|---------|------------------------|
| انتم      | Ditulis | <i>a'antum</i>         |
| أعدت      | Ditulis | <i>'u'iddat</i>        |
| لئن شكرتم | Ditulis | <i>la'in syakartum</i> |

### VIII. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf *Qomariyah*

|        |         |                  |
|--------|---------|------------------|
| القران | ditulis | <i>al-Qur' n</i> |
| القياس | ditulis | <i>al-Qiy s</i>  |

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf 'l' (el) nya.

|        |         |                  |
|--------|---------|------------------|
| السماء | Ditulis | <i>as-Sam '</i>  |
| الشمس  | Ditulis | <i>asy-Syams</i> |

### IX. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

|            |         |                                       |
|------------|---------|---------------------------------------|
| ذوي الفروض | Ditulis | <i>zaw l fur d atau al-fur d</i>      |
| اهل السنة  | Ditulis | <i>ahlussunnah atau ahl as-sunnah</i> |

## MOTTO

*“Sungguh bersama kesukaran itu pasti ada kemudahan, Oleh karena itu, jika kamu telah selesai dari suatu urusan, kerjakan (urusan) yang lain dengan sungguh-sungguh. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu memohon dan mengharap*

*(Qs. Al-Insyirah 5-8)*



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang kupersembahkan karya tulis ini kepada:

- *Orang tuaku tercinta, ayahku Mamat Abdul Rahmat dan Ibuku Juaningsih terima kasih untuk semua do'anya, restu dari kalian, fasilitas yang telah kalian berikan, dukungan dan harapan yang senantiasa tercurah hingga sekarang saya bisa berhasil mendapat gelar Sarjana Hukum Islam, terima kasih yang sebesar besarnya semoga anakmu ini bisa menjadi orang yang sukses dunia akherat yang dapat membanggakanmu berguna bagi nusa dan bangsa.*
- *Kakak-kakakku tersayang Widi, Wini, Yogi, Yoga serta Adikku tersayang Ilyas Rahmat, yang senantiasa memberikan doa, motivasi, dukungan, kekuatan, dan juga keluarga besarku terima kasih atas doa dan restu dari kalian sehingga aku bisa menyelesaikan studiku.*
- *Kepada Suamiku tersayang Mas Muhammad Hasyim Musthafa dan keluarga yang selalu mendukung, menghibur, dan memotivasiku supaya semangat dalam mengerjakan tugas akhirku. Terima kasih atas do'a, dukungan dan kesetiaan yang diberikan hingga sampai saat ini.*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلِّوا وَسَلِّمُوا عَلَى سَيِّدِ الْمُرْسَلِينَ وَخَاتَمِ النَّبِيِّينَ مُحَمَّدٍ

اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Segala puji bagi Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini dengan berjalan lancar. Shalawat dan Salam tercurahkan atas baginda, Nabi besar Muhammad SAW. yang mana beliau telah bersusah payah memperjuangkan nama baik agama demi terciptanya kepercayaan umat tentang apa yang harus kita anut dan suatu yang diridhoi oleh Allah swt., yaitu Agama Islam.

Atas rahmat dan karunia-Nya penyusun telah menyelesaikan skripsi yang berjudul **PENGARUH KUNCEN DALAM MASYARAKAT ADAT KAMPUNG NAGA DESA NEGLASARI KECAMATAN SALAWU KABUPATEN TASIKMALAYA PADA PILPRES 2014** secara lancar. Penyusun juga tak lupa mengucapkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak yang ikut berperan dalam menyusun skripsi ini, yang terhormat yaitu:

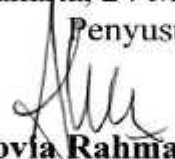
1. Kedua orangtuaku, Ayahku Mamat Abdul Rahmat dan Ibuku Juaningsih dan kakak-kakak serta adikku Adikku tercinta yang selalu mendukung serta nasihatnya yang menjadi jembatan perjalanan hidupku untuk menggapai cita-cita.

2. Prof. Drs. Yudian Wahyudi, MA, Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. H. Syafiq M. Hanafi, S.Ag., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga.
4. Bapak Dr. H. M. Nur, S.Ag., M.Ag., selaku Ketua Jurusan Siyasah Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. Ahmad Pattiroy., M.Ag. Selaku Pembimbing yang telah dengan sabar memberikan pengarahan dan bimbingan sampai selesainya penyusunan skripsi ini. Semoga kebaikan dan keikhlasan bapak diberikan balasan oleh Allah SWT.
6. Ibu Siti Jahroh, S.H.I., M.Si., selaku Sekjur Siyasah.
7. Bapak dan Ibu Dosen Beserta Seluruh Civitas Akademika Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Bapak Ade Suherlin selaku Kuncen Kampung Naga beserta seluruh masyarakat adat Kampung Naga yang telah membantu dan memfasilitasi penyusun demi suksesnya penelitian ini.
9. Kepada teman-teman Siyasah angkatan 2012.

Paling utama hanya kepada Allah lah penyusun memohon ampunan atas segala kesalahan dan meminta agar selalu diberi petunjuk untuk menjadi lebih baik lagi.

Yogyakarta, 24 Mei 2016

Penyusun,

  
**Novia Rahmat**  
NIM. 12370058

## DAFTAR ISI

|  |            |
|--|------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>   | <b>i</b>   |
| <b>ABSTRAK .....</b>   | <b>ii</b>  |
| <b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>   | <b>iii</b> |
| <b>SURAT PERNYATAAN BERJILBAB .....</b>  | <b>iv</b>  |
| <b>SURAT PERSETUJUAN .....</b>   | <b>v</b>   |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>  | <b>vi</b>  |
| <b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB .....</b>  | <b>vii</b> |
| <b>HALAMAN MOTTO .....</b>   | <b>x</b>   |
| <b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>   | <b>xi</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>  | <b>xii</b> |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>  | <b>xiv</b> |
| <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>   | <b>1</b>   |
| A. Latar Belakang Masalah .....  | 1          |
| B. Rumusan Masalah .....   | 6          |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....  | 7          |
| D. Telaah Pustaka .....  | 8          |
| E. Kerangka Teoretik .....   | 11         |
| F. Metode Penelitian .....   | 15         |
| G. Sistematika Pembahasan .....  | 18         |
| <b>BAB II TEORI KEPEMIMPINAN KHARISMATIK DAN TEORI<br/>MUSYAWARAH - KEADILAN .....</b> | <b>20</b>  |
| <b>A. Teori Kepemimpinan Kharismatik .....</b>   | <b>20</b>  |
| 1. Pengertian Kepemimpinan .....   | 20         |
| 2. Pengertian Kepemimpinan Kharismatik .....   | 23         |
| 3. Ciri-ciri dan Perilaku Kepemimpinan Kharismatik .....                               | 25         |
| 4. Kharismatik Positif dan Negatif .....   | 27         |
| <b>B. Teori Musyawarah - Keadilan .....</b>  | <b>30</b>  |

|   |           |
|---|-----------|
| 1. Musyawarah .....   | 30        |
| 2. Keadilan.....  | 41        |
| <b>BAB III DESKRIPSI TENTANG KAMPUNG NAGA.....</b>  | <b>47</b> |
| <b>A. Deskripsi Umum Kampung Naga .....</b>   | <b>47</b> |
| 1. Letak Geografis .....  | 47        |
| 2. Keadaan Penduduk.....  | 48        |
| <b>B. Sejarah Kampung Naga.....</b>   | <b>49</b> |
| <b>C. Kondisi Pendidikan, Ekonomi, Sosial dan Keagamaan.....</b>  | <b>52</b> |
| 1. Kondisi Pendidikan .....   | 52        |
| 2. Kondisi Ekonomi.....   | 54        |
| 3. Kondisi Sosial.....  | 55        |
| 4. Kondisi Keagamaan dan Kepercayaan .....  | 59        |
| <b>D. Sistem Kemasyarakatan dan Pemerintahan.....</b>   | <b>62</b> |
| 1. <i>Kuncen</i> .....  | 64        |
| 2. <i>Lebe</i> .....  | 66        |
| 3. <i>Punduh</i> .....  | 67        |
| <b>E. Pengaruh <i>Kuncen</i> (Kepala Adat) dalam Masyarakat Adat<br/>        Kampung Naga pada Pilpres 2014.....</b>      | <b>70</b> |
| <b>BAB IV ANALISIS TENTANG PENGARUH <i>KUNCEN</i> DENGAN TEORI<br/>KHARISMATIK DAN SIYASAH.....</b>                       | <b>77</b> |
| A. Analisis Pengaruh <i>Kuncen</i> di Kampung Naga Perspektif Teori<br>Kepemimpinan Kharismatik Max Webber .....          | 77        |
| B. Analisis Budaya Politik dan Tindakan <i>Kuncen</i> di Kampung Naga dengan<br>Teori Siyasah Musyawarah - Keadilan ..... | 84        |
| <b>BAB V PENUTUP.....</b>   | <b>90</b> |
| A. Kesimpulan.....  | 90        |
| B. Saran .....  | 92        |

|                             |           |
|-----------------------------|-----------|
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b> | <b>93</b> |
|-----------------------------|-----------|

|                                |  |
|--------------------------------|--|
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b> |  |
|--------------------------------|--|

|   |      |
|---|------|
| 1. Daftar Terjemah.....                       | I    |
| 2. Daftar Pertanyaan Wawancara .....          | III  |
| 3. Hasil wawancara .....                      | IV   |
| 4. Surat Permohonan Izin Pra Penelitian ..... | VIII |
| 5. Surat Rekomendasi Izin Penelitian .....    | IX   |
| 6. Curriculum Vitae .....                     | X    |





## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sebagian besar negara yang menerapkan atau mengklaim sebagai negara demokrasi, telah menjadikan Pemilihan Umum sebagai tolak ukur atau lambang utama dan pertama dari demokrasi.<sup>1</sup> Pemilihan umum telah dianggap menjadi ukuran demokrasi karena rakyat dapat berpartisipasi menentukan sikapnya terhadap pemerintahan dan negaranya.

Pemilihan umum (pemilu) di Indonesia pada awalnya ditujukan untuk memilih anggota lembaga perwakilan, yaitu DPR, DPRD dan DPD. Setelah amandemen ke-IV UUD 1945 pada 2002, pemilihan Presiden dan Wakil Presiden (Pilpres), yang semula dilakukan oleh MPR, disepakati untuk dilakukan langsung oleh rakyat sehingga pilpres pun dimasukkan ke dalam rezim pemilihan umum. Pilpres sebagai bagian dari pemilihan umum diadakan pertama kali pada pemilu 2004. Pada tahun 2007, berdasarkan UU No.22 Tahun 2007, pemilihan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah (Pilkada) juga dimasukkan sebagai bagian dari rezim pemilihan umum. Ditengah masyarakat, istilah “pemilu” lebih sering

---

<sup>1</sup> Mashad Dhurorurin, *Korupsi Politik: Pemilu dan Legislatif Orde Baru*, Cet. ke-1 (Jakarta: PT. Pustaka Cidesindo, 1998), hlm. 1.

merujuk kepada pemilu legislatif dan pemilu presiden dan wakil presiden yang diadakan lima tahun sekali.<sup>2</sup>

Pada tahun 2014 lalu, pemilihan presiden dan wakil presiden di Indonesia sangat meriah dan menjadi sejarah baru dalam pemilu karena baru kali ini Indonesia menjadi dua kubu karena kandidat yang dicalonkan ada dua yaitu pasangan Joko Widodo dengan Jusuf Kalla dan pasangan Prabowo Subianto dengan Hatta Rajasa. Pada saat itu Indonesia benar-benar berada pada dua pihak yang masing-masingnya mendukung sepenuhnya kandidat yang mereka calonkan dengan semangat. Sampai pada saat itu terjadi konflik antara pendukung kedua kandidat tersebut dengan cara saling menjatuhkan, menjelekkan dan saling mencemarkan nama baik yang tersebar luas dan dibesar-besarkan oleh media. Sampai pada saatnya pemilihan presiden berlangsung, masyarakat Indonesia memilih kandidat sesuai yang mereka pilih. Pada akhirnya pasangan Jokowi dengan Jusuf Kalla yang memenangkan pemilu saat itu dengan presentase 53,15% dan pasangan Prabowo Subianto dengan Hatta Rajasa 46,85%.<sup>3</sup>

Budaya politik ini dapat tumbuh di mana saja baik di masyarakat modern, masyarakat tradisional atau masyarakat adat, serta masyarakat primitif. Yang menjadi kajian dalam hal ini peneliti akan mengkaji

---

<sup>2</sup> Tualaka, JF, *Politik, Sejarah, Pemerintahan dan Ketatanegaraan*(Yogyakarta: Redaksi Great Publisher, 2009), hlm. 225.

<sup>3</sup> Hasil Rekapitulasi Pemilihan Presiden 2014, [http://kpu.go.id/koleksigambar/PPWP - Nasional Rekapitulasi 2014 - New - Final 2014 07 22.pdf](http://kpu.go.id/koleksigambar/PPWP_-_Nasional_Rekapitulasi_2014_-_New_-_Final_2014_07_22.pdf), akses 19 September 2015.

mengenai politik di masyarakat adat yang berada di Desa Neglasari Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya yaitu Kampung Naga. Kampung Naga merupakan suatu perkampungan yang dihuni oleh sekelompok masyarakat yang sangat kuat dalam memegang budaya dan adat istiadat peninggalan leluhurnya atau nenek moyangnya, dalam hal ini adalah adat Sunda.

Yang membuat Kampung Naga ini unik adalah karena penduduk kampung ini seperti tidak terpengaruh dengan modernitas dan masih tetap memegang teguh adat istiadat yang secara turun temurun diwariskan oleh nenek moyang mereka. Uniknya lagi, karena areal Kampung Naga yang terbatas hingga tak memungkinkannya lagi mendirikan rumah di kampung itu.<sup>4</sup> Hal ini menjadikan sebagian penduduk Kampung Naga ada yang menyebar ke kampung lain tetapi tetap menjaga, melestarikan, menghormati serta melakukan budaya dan adat istiadat nenek moyangnya.

Selain itu, karena Kampung Naga merupakan kampung budaya yang masih menjaga adat leluhurnya, Kampung Naga tidak memiliki listrik walaupun pemerintah ingin memberikan listrik tersebut secara cuma-cuma tetapi mereka menolaknya. Ada beberapa alasan mereka menolak hal tersebut, yaitu karena arsitektur rumah mereka yang terbuat dari bahan yang mudah terbakar mereka takut terjadi kebakaran karena arus pendek listrik, mereka juga takut dengan adanya listrik yang masuk

---

<sup>4</sup> Novita, "Kampung Naga, Kampung Adat di Jawa Barat", <http://arsipbudayanusantara.blogspot.nl/2013/05/kampung-naga-kampung-adat-di-jawa-barat.html>, akses 30 Oktober 2015

ke Kampung Naga akan terjadi kecemburuan sosial. Selain itu juga untuk menjaga kelestarian lingkungan agar kehidupan modern tidak mengubah kebiasaan kebudayaan mereka secara turun temurun serta menjaga kesetaraan antara masyarakat Kampung Naga dan menghindarkan kecemburuan sosial. Tanpa kehadiran listrik pun dipermukiman, mereka tetap dapat melakukan seluruh aktivitas sehari-harinya.<sup>5</sup> Seperti aktivitas-aktivitas kemasyarakatan, sosial, budaya, ekonomi dan pemerintahan.

Warga Kampung Naga adalah warga yang tercatat syah dalam administrasi Negara, dibuktikan dengan keikutsertaan mereka dalam pemilu dan aktifitas pemerintahan lainnya. Masyarakatnya mengikuti pemilu seperti penduduk lainnya tetapi mereka tidak dapat menerima jika ada yang ingin melakukan kampanye di kampung mereka, karena dengan melakukan hal tersebut dapat mengganggu ketentraman kampung mereka.

Masyarakat Kampung Naga memiliki sistem organisasi kemasyarakatan yang sudah tertata dengan baik dan berjalan sejak ratusan tahun silam. Hal ini terbukti dengan berjalannya sistem organisasi sosial yang ada di Kampung Naga dan tidak pernah berubah dari masa ke masa, serta masih berjalan sampai saat ini mungkin sampai yang akan datang. Sistem organisasi sosial yang mereka gunakan menganut sistem *kuncen* atau kepala adat, yang tidak memiliki hubungan langsung dengan birokrasi, biasa disebut dengan pemimpin nonformal, disamping ada

---

<sup>5</sup> “Kampung Naga”, <http://asroalbuquere.blogspot.in/2012/01/kampung-naga.html>, akses 30 Oktober 2015.

pemimpin formal, layaknya daerah lainnya sebagai perpanjangan birokrasi atau pemerintahan.<sup>6</sup>

Dalam setiap tindakan, perilaku, kebijakan dan dalam menjalankan kehidupan, masyarakat adat Kampung Naga tidak terlepas dari peran seorang pemimpin adat kampung mereka atau disebut dengan *kuncen*. Tugas *kuncen* sebagai kepala adat Kampung Naga, yang paling utama adalah menjaga dan mempertahankan tradisi yang diwariskan oleh leluhurnya.<sup>7</sup> Begitu pula dalam hal pemilihan umum, *kuncen* sangatlah berperan karena budaya di Kampung Naga jika ada pemilihan umum, maka pilihan yang dijatuhkan adalah sesuai dengan apa yang direkomendasikan dan diarahkan oleh *kuncen*. Karena sosok *kuncen* sangatlah berarti dan berpengaruh dalam masyarakat adat Kampung Naga dan *kuncen* dianggap sangat mempunyai wewenang dan kuasa atas Kampung Naga.

Peran seorang *kuncen* sangat berpengaruh dalam masyarakat adat Kampung Naga begitu juga dalam pemilu, *kuncen* turut serta mengarahkan dan membimbing masyarakatnya untuk memilih kandidat-kandidat yang dicalonkan dalam pemilu. Tetapi atas hal tersebut, terdapat beberapa keterangan bahwa hal itu dinyatakan tidak memberikan rakyatnya kebebasan untuk memilih sesuai dengan pilihannya. Karena dalam

---

<sup>6</sup> Elis Suryani NS, *Mengubah Tabir Kampung Naga* (Bandung: CV. Danan Jaya, 2010), hlm. 42.

<sup>7</sup> Elis Suryani NS, *Ragam Pesona Budaya Sunda* (Bandung: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 78.

kenyataannya, setiap warga negara berhak untuk dipilih dan memilih dalam pemilihan umum berdasarkan persamaan hak melalui pemungutan suara yang langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.<sup>8</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, penyusun tertarik untuk meneliti dan meluruskan hal tersebut sesuai dengan keterangan yang faktual dan sesuai realita seperti apa peran *kuncen* dalam masyarakat adat Kampung Naga. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul “Pengaruh *Kuncen* dalam Masyarakat Adat Kampung Naga Desa Neglasari Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya pada Pemilihan Presiden 2014”.

## **B. Rumusan Masalah**

Perumusan masalah merupakan langkah awal bagi pencarian jawaban dari sebuah persoalan, masalah atau problematika menurut Winamo Surachmat adalah: “setiap kesulitan yang menggerakkan manusia untuk memecahkannya. Masalah harus dapat dirasakan sebagai suatu rintangan yang meski di lalui dengan jalan atau cara mengatasi apabila kita ingin berjalan.”<sup>9</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

---

<sup>8</sup> Pasal 43 UU No.39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia (Hak Turut Serta dalam Pemerintahan)

<sup>9</sup> Winarno Surachmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode dan Teknik*, (Bandung: CV. Tarsito, 1994), hlm. 34.

1. Apa tipologi kepemimpinan *kuncen* dalam masyarakat adat Kampung Naga pada Pemilihan Presiden 2014?
2. Bagaimana teori siyasah musyawarah dan keadilan melihat budaya politik serta aksi atau tindakan *kuncen* dalam pemilihan presiden 2014?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Dari pembahasan yang akan dilakukan dalam skripsi ini, maka penyusun mempunyai tujuan yang dapat dipetik, yaitu:

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk menerangkan pengaruh seorang *Kuncen* dalam Pemilihan Presiden 2014 di Kampung Naga Desa Neglasari Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya.
  - b. Untuk menganalisis budaya politik dan tindakan *kuncen* di Kampung Naga ditinjau dari teori musyawarah dan keadilan.
2. Kegunaan Penelitian
  - a. Diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam khasanah ilmu pengetahuan tentang ketokohan dan dapat dijadikan sebagai bahan acuan atau pendorong bagi penelitian yang sama di daerah lain.
  - b. Diharapkan dapat digunakan untuk menambah wawasan keilmuan dalam bidang antropologi politik islam.

#### D. Telaah Pustaka

Pembahasan tentang Kampung Naga dan peran ketokohan dalam pemilihan umum sudah banyak disajikan dalam bentuk karya tulis, baik dalam bentuk buku maupun skripsi dan dalam bentuk lainnya. Untuk menghindari terhadap kemungkinan kesamaan dalam penyusunan serupa, maka penyusun melakukan penelusuran terhadap proposal ini. Diantara penemuan-penemuan itu ditemukan sebagai berikut:

Pertama, buku dengan judul “Kampung Naga Mempertahankan Tradisi” yang ditulis oleh Her Suganda dan diterbitkan tahun 2006. Buku ini membahas tentang masyarakat adat Kampung Naga yang mempertahankan tradisi dan perilaku sosial berdasarkan hukum adat. Buku ini memberikan informasi tentang gambaran umum dan sistem pemerintahan dan kepemimpinan yang ada di Kampung Naga. Selain itu, menjelaskan tentang penolakan masyarakat Kampung Naga tentang baik buruknya suatu sistem secara rasional.<sup>10</sup>

Kedua, skripsi yang berjudul “Upacara Hajat Sasih Masyarakat Adat Kampung Naga Kabupaten Tasikmalaya” yang ditulis oleh Dian Heryana mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, pada tahun 2015. Pembahasannya yaitu mengenai ritual Hajat Sasih dari mulai prosesi sampai pandangan masyarakat terhadap Hajat Sasih di Kampung Naga dan upaya masyarakat Kampung Naga dalam

---

<sup>10</sup> Her Suganda, *Kampung Naga Mempertahankan Tradisi* (Bandung: Kiblat, 2006)



melestarikannya. Selain itu juga menjelaskan tentang fungsi Hajat Sasih yang meliputi fungsi-fungsi sosial, agama maupun wisata budaya.<sup>11</sup>

Ketiga, skripsi yang berjudul “Budaya Politik Masyarakat Adat Kampung Naga” yang ditulis oleh Riza Faisal mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan, pada tahun 2013. Pembahasannya yaitu mengenai pemahaman masyarakat adat Kampung Naga terhadap sistem politik yang mana mereka berusaha menyaring pengaruh nilai-nilai baru demi terjaganya kelestarian budaya nenek moyang. Selain itu, dijelaskan pula tentang partisipasi masyarakat adat Kampung Naga dalam pemilihan umum yaitu pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) Gubernur Jawa Barat tahun 2013.<sup>12</sup>

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Nurdiansyah mahasiswa Universitas Hasanuddin Makassar Jurusan Hukum Perdata Tahun 2014 dengan judul “Pemilihan dan Peranan Kepala Adat (*Ammatoa*) dalam masyarakat Hukum Adat” penjelasannya yaitu mengenai Peranan Kepala Adat (*Ammatoa*) dalam Masyarakat Hukum Adat Kajang Dalam yang didasarkan atas Pasang bahwa peranan *Ammatoa* yaitu sebagai pimpinan adat tertinggi dalam pemerintahan adat, sebagai Kepala Adat yang berperan dalam pelesatarian Pasang, sebagai Kepala Adat yang berperan

---

<sup>11</sup> Dian Heryana, “Upacara Hajat Sasih Masyarakat Adat Kampung Naga Kabupaten Tasikmalaya,” *skripsi* Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2015), hlm.13.

<sup>12</sup> Rizal Faisal, “Budaya Politik Masyarakat Adat Kampung Naga,” *skripsi* Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan Universitas Pendidikan Indonesia (2013).

dalam pelesatrian lingkungan alam (hutan), sebagai Kepala Adat yang berperan dalam menyelesaikan pelanggaran adat, sebagai Kepala Adat yang memimpin upacara adat dan keagamaan.<sup>13</sup>

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Ach. Naufal Badri mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) tahun 2014 dengan judul “Peran Kiyai dalam Menjaga Kerukunan Masyarakat pada Pemilu Legislatif 2014 di Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan Madura”. Penjelasannya mengenai peran kiyai di Kecamatan Kwanyar dalam menghadapi problem yang ada di masyarakat pada Pemilu Legislatif 2014 serta menjelaskan tentang kepemimpinan kharismatik dan pengaruh kiyai yang sangat kuat dalam kehidupan masyarakat.<sup>14</sup>

Dari beberapa karya tulis di atas, tidak ada yang membahas tentang peran *kuncen* atau kepala adat dalam masyarakat adat Kampung Naga pada pemilihan presiden tahun 2014. Tetapi karya-karya tulis tersebut memberikan sedikit gambaran-gambaran umum untuk penulisan karya tulis ini.

---

<sup>13</sup> Nurdiansyah, “Pemilihan dan Peranan Kepala Adat (Ammatoa) dalam Masyarakat Hukum Adat,” *skripsi* Fakultas Hukum, Jurusan Hukum Perdata Universitas Hasanuddin (2014), hlm. 82.

<sup>14</sup> Ach. Naufal Badri, “Peran Kiyai dalam Menjaga Kerukunan Masyarakat pada Pemilu Legislatif 2014 di Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan Madura,” *skripsi* Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga (2014).

## E. Kerangka Teoritik

Dalam suatu tatanan masyarakat adat, kepala adat atau *kuncen* sebagai seseorang yang sangat faham terhadap berbagai persoalan kampungnya, *kuncen* juga akan dihadapkan kepada persoalan sosial dan politik. Pentingnya peran adalah karena ia akan dapat mengetahui keberagaman perilaku setiap orang. Corak keberagaman perilaku tersebut mempengaruhi setiap individu untuk menyesuaikan tingkah laku dan tindakannya berdasarkan pada tradisi-tradisi yang ada. Tingkah laku dan tindakannya tersebut tidak hanya hasil dari interaksi antar personal dalam suatu masyarakat yang bersifat alami, tetapi juga faktor internalisasi nilai dan sosialisasi yang dilakukan masyarakat, keluarga maupun sekolah.<sup>15</sup> Maka dari itu peran seorang pemimpin terhadap rakyatnya sangatlah penting karena pasti ia harus mengarahkan dan membimbing rakyatnya ke arah yang benar dan jangan sampai terpengaruh oleh hal-hal negatif yang bisa merugikan kehidupan rakyat kedepannya.

Berkaitan dengan peranan, maka secara sosiologis peranan dimengerti melalui tiga bentuk pengertian;

1. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai sebuah organisasi.
2. Peranan dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi sebuah struktur sosial masyarakat.

---

<sup>15</sup> David Berry, *Pokok-pokok Pikiran dalam Sosiologi*, alih bahasa Paulus Wirotomo (Jakarta: CV. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 91.

3. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.<sup>16</sup>

Sosok seorang *kuncen* atau kepala adat yang menjadi pimpinan dalam masyarakat adat dapat dikelompokkan sebagai pemimpin kharismatik, dengan implikasi keabsahan kekuasaan berupa pengabdian masyarakat terhadap mereka. Seseorang yang berkharisma memiliki daya pikat yang luar biasa. Bahkan kadang dianggap memiliki kemampuan supranatural.<sup>17</sup> Setidaknya ada tiga ciri pada pemimpin yang kharismatis: 1). Memiliki kepekaan emosi yang tinggi; 2). Mampu mempengaruhi yang lain secara luar biasa; 3). Tidak mudah terpengaruh oleh yang lain.<sup>18</sup> Kelebihan-kelebihan yang ada pada seorang *kuncen*, menjadi otoritas dan sumber kekuasaan mereka terhadap masyarakat. Max Webber menjelaskan dominasi ini dengan terdapat kewenangan dari pemberian karunia yang luar biasa dan bersifat pribadi (kharisma),<sup>19</sup> kepahlawanan atau kualitas yang istimewa dari kepemimpinan pribadi.

Seorang pemimpin yang kharismatik sudah memiliki kemampuan untuk mengakomodir rakyat, karena ia dicintai oleh rakyat. Kehadirannya sudah mendapat restu dari rakyat. Kemudian bagaimana membawa rakyat

---

<sup>16</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2000), hlm. 269.

<sup>17</sup> M Alfian Alfian, *Menjadi Pemimpin Politik* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2009), hlm. 140.

<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm.142

<sup>19</sup> Anthony Giddens, , *Perdebatan Klasik dan Kontemporer Mengenai Kelompok, Kekuasaan dan Konflik* (Jakarta: Rajawali Pers, 1982), hlm. 199.

yang fanatic tersebut kearah yang lebih baik. Mencoba memperbaiki diri sendiri dan juga mengamalkan apa yang disebutkan nenek moyang dahulu dengan konsep Tri dharmanya, yakni Rumongso melu handarbeni (merasa ikut memiliki), Rumongso melu hangrukebi (merasa ikut bertanggung jawab terhadap kehidupan bangsa) mulat sariro hangrosowani (bersedia untuk selalu mawas diri demi perbaikan dimasa datang).<sup>20</sup>

Dengan adanya pengaruh dan peran dari pemimpin yang berkarisma dalam pemilihan umum, tentunya masyarakat terutama masyarakat adat membiasakan diri dengan kebiasaan dalam pemilu tersebut atau biasa disebut budaya politik. Budaya politik tertentu selalu melekat pada setiap masyarakat yang terdiri atas sejumlah individu yang hidup baik dalam sistem politik tradisional, transisional maupun modern.

Budaya politik dan tindakan dari seorang pemimpin yang berkarisma, bisa membuat masyarakatnya patuh dan taat terhadap apa yang dikatakan dan diperintahkan olehnya. Di Kampung Naga, pada pemilihan presiden 2014 seorang pemimpin adatnya (kuncen) turut serta mengarahkan dan menghimbau masyarakatnya supaya memilih kandidat yang dicalonkan dalam pemilihan presiden tersebut. Dalam kenyataannya, ini bertentangan dengan asas pemilu karena tidak sesuai dengan prinsip pemilu yang bersifat jujur, adil, bebas, rahasia dan terbuka. Lain halnya

---

<sup>20</sup> Andika Prabowo, Menggagas Pemimpin Kharismatik Modern, dalam situs:

<http://blog.beswandjarum.com/andikaprabowo/2010/03/13/menggagas-pemimpin-kharismatik-modern/>, akses 20 September 2015.

dengan pandangan *siyasah*, jika hal tersebut dirasakan adil oleh masyarakat dan dilakukan secara musyawarah, maka sah saja.

Makna yang terkandung pada konsepsi keadilan Islam ialah menempatkan sesuatu pada tempatnya, membebaskan sesuatu sesuai daya pikul seseorang, memberikan sesuatu yang memang menjadi haknya dengan kadar yang seimbang. Prinsip pokok keadilan digambarkan oleh Madjid Khadduri<sup>21</sup> dengan mengelompokkan ke dalam dua kategori, yaitu aspek substantif dan prosedural yang masing-masing meliputi satu aspek dan keadilan yang berbeda. Aspek substantif berupa elemen-elemen keadilan dalam substansi syariat (keadilan substantif), sedangkan aspek prosedural berupa elemen-elemen keadilan dalam hukum prosedural yang dilaksanakan (keadilan prosedural).

Prinsip keadilan merupakan prinsip yang signifikan dalam memelihara keseimbangan masyarakat dan mendapat perhatian publik. Penerapannya dapat menjamin kesehatan masyarakat dan membawa kedamaian kepada jiwa mereka. Sebaliknya penindasan, kezaliman, dan diskriminasi tidak akan dapat membawa kedamaian dan kebahagiaan.

Selain keadilan, hal ini pula berkaitan dengan musyawarah. Dalam musyawarah semua pihak harus mengutamakan kepentingan bersama dari pada kepentingan pribadi dan golongan. Bila musyawarah telah mencapai mufakat, maka hasil pemufakatan menjadi keputusan bersama. Semua

---

<sup>21</sup> Madjid Khadduri, *Teologi Keadilan (Perspektif Islam)*, (Surabaya: Risalah Gusti, 1999), hlm. 119-201.

pihak harus menerima keputusan bersama dengan ikhlas, penuh tanggung jawab, dan lapang dada.

Setelah semua pihak dapat menerima hasil keputusan bersama, langkah selanjutnya adalah melaksanakan keputusan tersebut. Semua pihak harus ikhlas dan penuh tanggung jawab melaksanakan keputusan bersama. Keputusan bersama merupakan penyelesaian masalah dihasilkan melalui musyawarah, tukar pikiran, tukar pendapat, serta sumbang saran untuk mencapai mufakat. Dengan demikian jika dilaksanakan dengan musyawarah maka semua akan merasakan keadilan.

Terkait dengan judul di atas, penulis akan menggunakan Teori Kharismatik Max Webber yang akan menjadi acuan pembahasan dari hasil penelitian nanti. Di mana akan menganalisis peran *kuncen* dan kaitannya dengan kepemimpinan yang kharismatik. Serta akan menggunakan teori siyasah musyawarah dan keadilan terkait budaya politik dan pemilihan umum di Kampung Naga.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam menyusun skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang obyeknya langsung berasal dari Kampung Naga berupa data yang didapat melalui wawancara dengan pihak-pihak yang terkait dengan pokok masalah penelitian. Data tersebut juga dilengkapi serta diperkuat

dengan dokumen-dokumen serta arsip-arsip yang ada di Desa Neglasari Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya.

## **2. Sifat Penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian yang bersifat deskriptif analitik, yaitu penyusun mendiskripsikan tentang peran *kuncen* dalam masyarakat adat Kampung Naga Desa Neglasari Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya pada pemilihan presiden 2014 dengan cara pengumpulan data dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara.<sup>22</sup>

## **3. Pendekatan Masalah**

Pendekatan yang dilakukan penyusun dalam penelitian menggunakan pendekatan fenomenologi yaitu sebuah pendekatan yang berusaha memahami makna, nilai, persepsi, dan juga pertimbangan etik di setiap tindakan dan keputusan *kuncen* tau kepala adat Kampung Naga.

## **4. Sumber Data**

Jenis data yang akan dipergunakan adalah berupa sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer yaitu data-data akan diperoleh dari lapangan penelitian yaitu dari *kuncen* Kampung Naga dengan cara pengamatan langsung di lapangan dan wawancara langsung kepada tokoh dan pihak-pihak yang terkait dengan *kuncen* Kampung Naga.

---

<sup>22</sup> Adi Rianto, *Metode Penelitian Sosial Dan Hukum* (Jakarta: Granit, 2004), hlm. 128.



Sumber sekunder yaitu seperti halnya diperoleh dari buku atau karya ilmiah lain yang relevan.

## 5. Metode Pengumpulan Data

Dalam penyusunan ini, penyusun menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Wawancara (*interview*) Melalui wawancara diharapkan dapat dikumpulkan data verbal dan data nonverbal. Data verbal terutama didapat dari penggunaan alat bantu berupa catatan, dan alat perekam. Sedangkan data nonverbal akan didapat dengan mengendalikan daya ingat yang dimiliki. Pada tahap permulaan wawancara akan dilakukan dengan pedoman wawancara (*interview guide*) di mana pertanyaan-pertanyaan telah terlebih dahulu dipersiapkan oleh penyusun, Selanjutnya wawancara dilakukan tanpa struktur dengan disesuaikan pada data-data yang diperlukan penyusun.
- b. Observasi adalah pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki dengan maksud untuk meyakinkan kebenaran data yang diperoleh dari wawancara.<sup>23</sup>
- c. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data-data dan bahan-bahan berupa dokumen. Dokumentasi adalah suatu cara pengamatan data dari catatan, surat kabar, majalah, notulen rapat atau catatan

---

<sup>23</sup> Hadi Sutrisno, *Metode Research Untuk Penyusunan Paper, Thesis, dan Desertasi* (Yogyakarta: Ando Offset, 1992), hlm. 193.

harian.<sup>24</sup>Data-data tersebut berupa arsip-arsip yang ada di Desa Neglasari Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya dan data-data lain yang mendukung dalam penyusunan skripsi ini.

## **6. Metode Analisis Data**

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis kualitatif. Metode analisis kualitatif, yaitu dengan analisis data berupa konsep, pendapat, opini yang diperoleh dari penelitian lapangan yang diolah dan dianalisis untuk menjawab permasalahan kemudian diambil kesimpulan.

Setelah data yang dikumpulkan terkumpul dengan melalui metode penelitian, data tersebut perlu diolah dan dianalisa dengan baik agar data tersebut bermakna. Adapun metode yang peneliti gunakan adalah metode deduktif, yaitu cara berfikir analitik yang berangkat dari dasar-dasar pernyataan yang bersifat umum menuju pada pernyataan yang bersifat khusus, dengan penalaran yang bersifat rasional.<sup>25</sup>

## **G. Sistematika Pembahasan**

---

<sup>24</sup> Arikunto Suharsimidan, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993), hlm. 202.

<sup>25</sup> Nana Sudjana, *Tuntunan Karya Ilmiah*, cet. ke-2 (Bandung: CV Sinar Baru, 1991), hlm. 6.

Untuk memberikan gambaran secara mudah agar lebih terarah dan jelas mengenai pembahasan skripsi ini, penyusun menggunakan sistematika dengan membagi pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama, berisi uraian tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi gambaran umum tentang teori kepemimpinan kharismatik dan teori keadilan perspektif siyasah.

Bab ketiga, berisi tentang Kampung Naga yang berisi tentang profil, sistem kemasyarakatan, ekonomi, pendidikan dan keagamaan. Serta berisi tentang peran politik dan pengaruh *Kuncen* dalam masyarakat adat Kampung Naga, kemudian tindakan yang akan dilakukan oleh seorang *kuncen* dalam membina masyarakat pada Pemilihan Presiden tahun 2014.

Bab keempat, berisi analisis tentang peran *kuncen* dalam pemilihan presiden 2014 di Kampung Naga Desa Neglasari Kecamatan Salawu Tasikmalaya. Pada bab ini membahas tentang peran *kuncen* yang kemudian dilanjutkan dengan menganalisis tindakan *kuncen* dalam pemilihan presiden 2014 dengan teori kharismatik Max Webber dan tinjauan budaya politik di Kampung Naga yang dianalisis dengan teori musyawarah dan keadilan perspektif siyasah.

Bab kelima, penutup berisi kesimpulan terhadap hasil analisis, serta saran-saran yang sekiranya relevan dan daftar pustaka.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari rumusan masalah yang penulis kemukakan serta pembahasannya baik yang berdasarkan atas teori maupun data-data yang penulis dapatkan selama mengadakan penelitian, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa *kuncen* dalam masyarakat adat Kampung Naga mempunyai kedudukan dan fungsi yang penting dalam melaksanakan kepemimpinannya untuk menyelesaikan masalah adat istiadat karena *kuncen* adalah pemangku adat. Peran *Kuncen* dalam pilpres 2014 yaitu melakukan pengarahan dan motivasi kepada masyarakat untuk turut serta berpartisipasi memberikan suara pada kegiatan pemilihan umum supaya tidak golput. *Kuncen* melakukan pengarah tentang pemilu kepada masyarakat adat yaitu ketika dalam sebuah perkumpulan antara masyarakat dengan para sesepuh adat. Peran *kuncen* memang tidak secara langsung memerintahkan masyarakat untuk memilih salah satu pasangan kandidat calon presiden dan wakilnya tetapi *kuncen* mengarahkan supaya masyarakat memilih pemimpin negara kedepannya yang bisa menjamin akan membawa Indonesia kedepannya menjadi lebih baik. *Kuncen* Kampung Naga cenderung memilih pasangan Joko Widodo-Jusuf Kalla, maka dari itu, masyarakat adat pula condong pilihannya kepada pasangan tersebut. Hal ini terjadi

karena adanya kharisma seorang *kuncen* yang membuat masyarakatnya segan, percaya dan yakin terhadap pilihan *kuncen*.

2. Bahwa budaya politik di Kampung Naga jika ditinjau dari perspektif siyasah, dalam Islam dipandang sah saja karena demikian dilaksanakan berdasar pada konsep musyawarah yang mana dilakukan dengan mengambil keputusan terbaik yang telah disepakati bersama oleh masyarakat adat Kampung Naga. Dengan diadakannya sebuah perkumpulan antara masyarakat dengan sesepuh adat menunjukkan bahwa masyarakat adat Kampung Naga dengan pemimpinnya melakukan musyawarah. Budaya politik di Kampung Naga juga berbasas keadilan karena seluruh masyarakat adat Kampung Naga merasakan hal tersebut adil karena hasil pilihan dari bersama. Menurut teori keadilan dalam Islam, budaya politik di Kampung Naga dianggap adil karena hal tersebut seimbang dalam masyarakat dan juga sama dihadapan semua masyarakat serta karena keadilan merupakan segala sesuatu yang dapat melahirkan kemaslahatan bagi masyarakat atau menjaga dan memeliharanya dalam bentuk lebih baik sehingga masyarakat mendapatkan kemajuan. Selain itu, semua masyarakat adat Kampung Naga merasakan keadilan dan keseimbangan dalam budaya politik tersebut, itu dianggap sah dan tidak masalah. Karena keadilan itu tercipta dari apa yang dirasakan oleh masyarakat adat itu sendiri bukan dari tujuan orang lain yang memandang budaya politik tersebut tidak berasaskan demokrasi atau kebebasan dan hak untuk memilih.

## B. Saran

Penelitian ini merupakan penelitian yang penting untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti itu sendiri, beragam masyarakat suku atau masyarakat adat di negara Indonesia menjadi tantangan sendiri bagi peneliti untuk lebih mampu mengkaji kembali budaya-budaya politik masyarakat adat lainnya, agar didapatkan hasil penelitian yang beragam dan bisa menjadi bahan perbandingan antara budaya politik masyarakat adat yang satu dengan lainnya.

Bagi masyarakat adat Kampung Naga diharapkan agar bisa terus mempertahankan budaya, tradisi serta adat istiadat yang berlaku di Kampung Naga dengan harapan agar Kampung Naga menjadi kampung adat yang kental dengan adat istiadatnya tanpa terpengaruh arus globalisasi yang mana sedang marak pada saat ini. Hal tersebut dijalankan tanpa meninggalkan peraturan dan ketentuan dari negara seperti terus aktif berpartisipasi pada program pemerintahan seperti pemilu dan yang lainnya.

Bagi *kuncen* Kampung Naga diharapkan pula supaya tetap memimpin dan membimbing masyarakat adatnya dengan konsisten supaya selalu terjalin keharmonisan dan rasa saling percaya antara masyarakat dengan pemimpinnya.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Al-Qur'an

Departemen Agama RI, al-Qur'an dan Terjemahan, Semarang: CV Toha Putra, 1998.

### B. Tafsir

Al-Imam Abul Fida Isma'il Ibnu Kasir Ad-Dimasyqi, Tafsir Ibnu Katsir, terj. Bahrhun Abu Bakar, (Bandung: Sinar Baru, Algensindo, 2000).

Ibnu Taimiyah, Majmu' Fatawa Shaykh Al Islam Ahmad Ibn Taymiyyah, jilid 28, (Riyadh: Majma' al Malik Fahd, 2009).

Ibnu Taimiyah, As-Siyasah Syar'iyah,

### C. Lain-lain

#### 1. Buku Umum

Abdullah, Syamsuddin, *Agama dan Masyarakat (Pendekatan Sosiologi Agama)*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997).

Alfian, M Alfian, *Menjadi Pemimpin Politik* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2009).

Asshidiqie, Jimly, *Menuju Negara Hukum yang Demokratis*, (Jakarta : Bhuana Ilmu Populer (BIP), 2009).

Berry, David, *Pokok-pokok Pikiran dalam Sosiologi*, alih bahasa Paulus Wirotomo, (Jakarta: CV. Raja Grafindo Persada, 2003).

Betty R. Scharf, *Kajian*, terj. Machnun.

Conger, Jay A., "Pemimpin Kharismatik" (Jakarta: Binarupa Aksara, 1997).

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, "Sistem Keyakinan pada masyarakat Kampung Naga dalam Mengelola Lingkungan Hidup" (Jakarta: CV Eka Putra, 1995).

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, "Kamus Besar Bahasa Indonesia", (Jakarta: Balai Pustaka, 2005).

- Dhurorurin, Mashad, *Korupsi Politik: Pemilu dan Lgislatif Orde Baru*, Cet. ke-1 (Jakarta: PT. Pustaka Cidesindo, 1998).
- Djazuli, H.A., *Fiqih Siyasah: Implementasi Kemaslahatan Umat dalam Rambu-rambu Syariah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2003).
- Gaffar, Afan, "Politik Indonesia", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999).
- Giddens, Anthony, *Perdebatan Klasik dan Kontemporer Mengenai Kelompok, Kekuasaan dan Konflik* (Jakarta: Rajawali Pers, 1982).
- Hocking & Boggardus, *Teori-teori Kepemimpinan* (Jakarta: Gramedia, 1994).
- Jindah, Khalid Ibrahim, *Teori Politik Islam* (Surabaya: Risalah Gusti, 1995).
- Karim, M. Rusli, *Pemilihan Umum Demokratis Kompetitif*, Cet. Ke-1 (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991).
- Khadduri, Madjid, *Teologi Keadilan (Perspektf Islam)*, (Surabaya: Risalah Gusti, 1999).
- Khaliq, Farid Abdul, *Fiqih Politik Islam* (Jakarta: Amzah, 2005).
- Koentjaningrat, *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*, (Jakarta: Penerbit Dian Rakyat, 1967).
- Madjid, Nurcholis, *Pintu-pintu Menuju Tuhan*, Cet. IV, (Jakarta: Paramadina, 2002).
- Mahfud MD, Moh., *Dasar dan Struktur Ketatanegaraan Indonesia*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2001).
- Marya, Siti, dkk, "Sistem Keyakinan pada Masyarakat Kampung Naga dengan Mengelola Lingkungan Hidup" studi Tentang Pantangan dan Larangan (Jakarta: Depdikbud RI, 1995).
- McClosky, Herbert, "Political Partipation", *International Encyclopedia of the Social Sciences*, Edisi ke-2 (New York: The Macmillan Company and The Free Press, 1972), XXI, hlm. 252. (Miriam Budiarjo, "Partisipasi dan Partai Politik" (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1998)).



- Muthahhari, Murtadha, *Keadilan Ilahi: Azas Pandangan Dunia Islam*, (Bandung: Mizan, 1995).
- Nasution, Harun, *Islam Rasional Gagasan dan Pemikiran* (Bandung: Mizan, 1998).
- Rianto, Adi, *Metode Penelitian Sosial Dan Hukum*, (Jakarta: Granit, 2004).
- Rif'ati, Heni Fajria, dkk, *Kampung Adat dan Rumah Adat di Jawa Barat* (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Jawa Barat, 2002).
- Rivai, Veithzal, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2004).
- S. Susanto, *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*, (Bandung: Penerbit Binacipta, 1979).
- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2000).
- Sudjana, Nana, *Tuntunan Karya Ilmiah*, cet. ke-2, (Bandung: CV Sinar Baru, 1991)
- Suganda, Her, *Kampung Naga Mempertahankan Tradisi* (Bandung: Kiblat, 2006)
- Suganda, Her, *Kampung Naga Mempertahankan Tradisi* (Bandung: PT. Kiblat, 2006).
- Suharsimi dan Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993).
- Surachmat, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode dan Teknik*, (Bandung: CV. Tarsito, 1994).
- Suryani NS, Elis, *Mengubah Tabir Kampung Naga* (Bandung: CV. Danan Jaya, 2010).
- Suryani NS, Elis, *Ragam Pesona Budaya Sunda* (Bandung: Ghalia Indonesia, 2011).
- Suryani, Elis, "Ragam Pesona Budaya Sunda" (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 78.

- Suryani, Elis, Charliyan, Anton, “Menguah Tabir Kampung Naga” (Bandung: CV. Dananjaya, 2010).
- Sutrisno, Hadi, *Metode Research Untuk Penyusunan Paper, Thesis, dan Desertasi* (Yogyakarta: Ando Offset, 1992).
- Thoha, *Kepemimpinan dalam Manajemen Suatu Pendekatan Perilaku* (Jakarta: Raja Grafindo, 1983).
- Tim Penyusun, *Ensiklopedia Indonesia*, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1980), hlm. 79.
- Tualaka, JF, *Politik, Sejarah, Pemerintahan dan Ketatanegaraan* (Yogyakarta: Redaksi Great Publisher, 2009).
- W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1996).
- Webber, Max, *The Sociology of Religion* (Baston: Bocon, 1996).
- Wursanto, *Dasar-Dasar Ilmu Organisasi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).
- Yukl, Gary, “Kepemimpinan dalam Organisasi” (Jakarta: PT Indeks, 2001), hlm. 294.

## 2. Skripsi dan Thesis

- Ach. Naufal Badri, “Peran Kiyai dalam Menjaga Kerukunan Masyarakat pada Pemilu Legislatif 2014 di Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan Madura,” skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga (2014).
- Dian Heryana, “Upacara Hajat Sasih Masyarakat Adat Kampung Naga Kabupaten Tasikmalaya,” skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2015).
- Nurdiansyah. “Pemilihan dan Peranan Kepala Adat (Ammatoa) dalam masyarakat Hukum Adat”. Skripsi Fakultas Hukum. Jurusan Hukum Perdata Universitas Hasanuddin. 2014.
- Rizal Faisal, “Budaya Politik Masyarakat Adat Kampung Naga,” skripsi Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Jurusan

Pendidikan Kewarganegaraan Universitas Pendidikan Indonesia (2013).

### 3. Jurnal dan Artikel

Akbar Tandjung, “Kepemimpinan Politik yang Negarawa,” artikel diakses pada 2 November 2015 dari [http://www.setneg.go.id/index.php?option=com\\_content&task=view&id=728&Itemid=135](http://www.setneg.go.id/index.php?option=com_content&task=view&id=728&Itemid=135).

Arif Wicaksono, “Jokowi Dapat Gelar Ki Jakawi dari Masyarakat Kampung Naga,” [www.tribunnews.com](http://www.tribunnews.com), (Kamis, 3 Juli 2014).

Musa, Ali Masykur, “Pemilihan Presiden Langsung”. *Sinar Harapan*, (30 Januari 2003).

Prinsip Universal Agama dan Politik diambil dari M. Nur, *Hand Out Mata Kuliah Agama dan Politik*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014.

### 4. Undang-undang

Undang-undang Nomor 2 tahun 2008 Tentang Pendidikan Politik

Undang-undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia (Pasal 43 tentang Hak Turut Serta dalam Pemerintahan)

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

### 5. Internet

“Kampung Naga”, <http://asroalbuquerque.blogspot.in/2012/01/kampung-naga.html>

“Kepemimpinan,” dalam Ensiklopedia Wikipedia artikel diakses pada 4 November 2015 dari <http://id.wikipedia.org/wiki/Kepemimpinan>.

“Partisipasi Politik Masyarakat Dalam PEMILU”, <http://duniabembi.blogspot.co.id/2013/09/partisipasi-politik-masyarakat-dalam.html>

“Penelitian Etnografi Mengenai Lembaga Sosial Kampung Naga”,  
[http://www.apyusa.com/2015/10/penelitian-etnografi-mengenai-lembaga\\_16.html#](http://www.apyusa.com/2015/10/penelitian-etnografi-mengenai-lembaga_16.html#)

Andika Prabowo, “Menggagas Pemimpin Kharismatik Modern”,  
<http://blog.beswandjarum.com/andikaprabowo/2010/03/13/menggagas-pemimpin-kharismatik-modern/>, akses 20 September 2015.

Hasil Rekapitulasi Pemilihan Presiden 2014,  
[http://kpu.go.id/koleksigambar/PPWP - Nasional Rekapitulasi 2014 - New - Final 2014 07 22.pdf](http://kpu.go.id/koleksigambar/PPWP_-_Nasional_Rekapitulasi_2014_-_New_Final_2014_07_22.pdf), akses 19 September 2015

Novita, “Kampung Naga, Kampung Adat di Jawa Barat”,  
<http://arsipbudayanusantara.blogspot.nl/2013/05/kampung-naga-kampung-adat-di-jawa-barat.html>, akses 30 Oktober 2015

Subhan Agung, “Kepemimpinan Politik Adat Kampung Naga”,  
<http://subhanagung.blogspot.co.id/2011/05/normal-0-false-false-false-in-x-none-x.html>.

<http://kpud-tasikmalayakab.go.id/wp-content/uploads/2014/07/Rekap-Jadi.pdf>

<http://kpud-tasikmalayakab.go.id/pilpres-2014/>

## LAMPIRAN

### Lampiran I

#### DAFTAR TERJEMAH

| NO | HALAMAN | BAB    | FN | TERJEMAHAN   |
|----|---------|--------|----|--|
| 1  | 29      | BAB II | 45 | “Dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu.”   |
| 2  | 31      | BAB II | 51 | “Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarat antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezki yang Kami berikan kepada mereka”.  |
| 3  | 35      | BAB II | 60 | “Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih |

|   |    |        |     |   |
|---|----|--------|-----|---|
|   |    |        |     | dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” |
| 4 | 82 | BAB IV | 121 | “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan.”                                      |



## Lampiran II

### DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

1. Apakah yang anda pahami tentang pemilu dan politik?
2. Kapan pertama kali diadakan pemilu di Kampung Naga? Apakah anda mengikuti pemilihan presiden tahun 2014?
3. Siapakah calon yang anda pilih pada saat pemilihan presiden tahun 2014? Mengapa anda memilih pasangan tersebut?
4. Bagaimana peran *Kuncen* terhadap masyarakat adat pada saat menjelang pemilihan presiden tahun 2014?
5. Sebagai seorang *kuncen*, apakah bapak merasa keberatan di posisi ini? Apa saja peran anda terhadap masyarakat adat khususnya dalam pemilihan presiden 2014?
6. Sebagai masyarakat bagaimana pendapat anda tentang *kuncen*? Apakah peran *kuncen* dalam masyarakat adat Kampung Naga?
7. Sempat terdengar bahwa di Kampung Naga jika ada pelaksanaan pemilu maka *kuncen* berperan dalam menentukan salah satu kandidat untuk dipilih oleh masyarakat adat, apakah hal demikian benar? Bagaimana pendapat anda tentang budaya politik di Kampung Naga yang seperti itu? Apakah anda tidak merasa hal demikian tidak memberikan kebebasan terhadap masyarakat adat?

## HASIL WAWANCARA

### 1. **Habib (Masyarakat Adat Kampung Naga), Minggu 7 Februari 2016.**

Dalam masyarakat adat, hal pemilihan umum tetap dilaksanakan karena kita selaku warga negara Indonesia wajib memilih pemimpinnya. Adapula peran *kuncen* yaitu mengarahkan dan menghimbau masyarakat supaya mengikuti pilpres. Dalam hal memilih kita satu komando, jika *kuncen* pilihannya jatuh pada satu kandidat, maka masyarakat adat pun sebagian besar ikut serta memilih apa yang dipilih oleh *kuncen*. Karena kami percaya apa yang dipilih oleh sesepuh adat itu adalah pilihan terbaik yang kedepannya akan berdampak baik untuk masyarakat adat.

### 2. **Entin (Adik dari *Kuncen* Kampung Naga), Minggu 7 Februari 2016.**

Yang saya ketahui tentang politik yaitu dengan diadakannya pemilu yang dilaksanakan oleh seluruh warga Negara Indonesia. Semenjak dahulu kala masyarakat Kampung Naga pasti turut serta dalam pemilu baik pilkada maupun pilpres. Pada pilpres 2014 saya memilih pasangan pak Jokowi karena saya melihat bahwa pak Jokowi adalah calon pemimpin yang merakyat dan sering blusukan ke pelosok-pelosok kampung sehingga dekat dengan masyarakat. Dalam hal pemilu masyarakat tidak diperintah oleh *kuncen* untuk memilih salah satu kandidat yang dicalonkan tetapi kita memilih mengikuti apa yang dipilih oleh *kuncen* karena kami percaya bahwa *kuncen* akan



memilih pasangan yang dipercaya akan memimpin Negara ini ke jalan yang lebih baik.

**3. Ade Suherlin (*Kuncen* Kampung Naga), Senin 8 Februari 2016.**

Kampung Naga adalah sebuah kampung adat yang masih kental dengan kebudayaan, maka dari itu kami sangat menjaga tradisi dan adat istiadat di Kampung Naga. Meskipun demikian, kami adalah warga Negara Indonesia yang tercatat sah sebagai WNI maka kami tetap mengikuti dan menjalankan apa yang diperintahkan oleh pemerintah seperti pemilu. Masyarakat adat Kampung Naga selalu mengikuti dan berpartisipasi dalam pemilu baik pemilihan kepala daerah seperti kepala desa, camat, bupati dan gubernur maupun pemilihan presiden.

Peran *kuncen* atau sesepuh adat pada saat sebelum diadakannya pemilihan presiden 2014 yaitu berupa ajakan dan himbauan serta arahan kepada masyarakat adat supaya masyarakat adat mengikuti pemilihan presiden dan menggunakan hak suara mereka untuk pemilihan pemimpin negara dan supaya masyarakat adat tidak golput. Sebagai kepala adat, saya berperan dalam pengambilan keputusan, memecahkan masalah-masalah adat istiadat, sosial kemasyarakatan, dan politik khususnya pemilihan umum, yaitu memberikan arahan kepada masyarakat untuk turut serta dalam pemilihan umum memberikan suara untuk memilih calon pasangan presiden dan wakilnya yang disampaikan pada pertemuan terbuka dengan melibatkan seluruh anggota masyarakat yang ada di Kampung Naga.

Pada pemilihan presiden tahun 2014 saya memilih pasangan Joko Widodo-Jusuf Kalla karena saya percaya terhadap pasangan tersebut dapat membawa Indonesia kedepannya menjadi lebih baik. Saya melihat pendekatan bapak Jokowi dengan masyarakat sangat baik. Seperti seringnya blusukan ke pelosok-pelosok kampung dan beliau berkepribadian sederhana. Saya tidak merasa keberatan dengan tugas ini karena tugas *kuncen* ini saya dapatkan dari nenek moyang sebelumnya yaitu ayah saya yang dahulunya menjadi *kuncen* juga.

**4. Enut Suganda ((Masyarakat Adat Kampung Naga), Senin 8 Februari 2016.**

Kampung Naga memang kampung adat yang masih sangat kental dengan kebudayaannya, tetapi dalam program pemerintahan seperti pemilu kami tetap mengikuti kegiatan tersebut karena itu adalah bagian dari partisipasi kami sebagai rakyat terhadap pemilu. Pada pemilihan presiden 2014 saya memilih pak Jokowi. Masyarakat adat dalam pemilihan umum biasanya satu komando dan satu suara dengan *kuncen* karena kami yakin dan percaya bahwa pilihan *kuncen* adalah yang terbaik.

**5. Ma'un (Punduh Kampung Naga), Selasa 9 Februari 2016.**

Saya memilih pasangan Joko Widodo-Jusuf Kalla. Dari awal saya melihat Bapak Jokowi saya yakin beliau akan menjadi pemimpin selanjutnya di Inonesia dan memenangkan pilpres 2014, hal tersebut saya yakini karena perasaan dan insting saya yang kuat serta adanya petunjuk dari nenek moyang

bahwa pemimpin selanjutnya adalah pemimin yang sederhana dan akan berbaur dengan rakyat atau merakyat bahkan dulunya beliau sempat menjadi tukang kayu dan ini menambah keyakinan saya bahwa kepemimpinan beliau akan kuat dan kokoh.”

**6. Dede (Masyarakat adat Kampung Naga), Selasa 9 Februari 2016.**

Saya mengikuti setiap pemilu begitu pula pemilihan presiden 2014 kemarin. Tidak hanya saya tetapi semua masyarakat adat yang telah memenuhi persyaratan juga ikut serta dalam pemilu. Dalam pilpres 2014 saya memilih pasangan Joko Widodo-Jusuf Kalla.

**7. Atmanah (Masyarakat adat Kampung Naga), Selasa 9 Februari 2016.**

Saya memilih pasangan Joko Widodo-Jusuf Kalla. Saya juga selalu mengikuti pemilihan umum dan Alhamdulillah tidak pernah golput. Peran *kuncen* yaitu sebagai pemangku adat dan pemimpin dalam kampung adat. *Kuncen* sangat baik dan dekat dengan masyarakat adat, kami menghormati dan segan terhadap *kuncen* karena beliau memiliki kepribadian yang luar biasa dan juga beliau adalah keturunan nenek moyang kami yang dituruni jabatan sebagai *kuncen* atau kepala adat.

Lampiran IV

**Hasil Foto-foto Penelitian**

**Wawancara dengan beberapa masyarakat adat Kampung Naga**
















Lampiran V

## Surat Permohonan Ijin Pra Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM**  
Alamat : Jl. Marsda Adiningsih Telp. 0274512848, Fsx.02741545614  
E-mail : [fa.hukum@sunil.com](mailto:fa.hukum@sunil.com) Yogyakarta 55281

No. : UIN.02/DS.I/PP.00.9/4401/2016  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yogyakarta, 13 Januari 2016

Kepada  
Yth. Bakesbangpol Kab. Tasikmalaya

*Assalamu'alaikum wr.wb.*


Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga sebagaimana yang tersebut di bawah ini :


| No | Nama         | NIM      | JURUSAN |
|----|--------------|----------|---------|
| 1. | Novia Rahmat | 12370058 | Siyasah |

Untuk mengadakan penelitian di Kampung Naga, Desa Neglasari, Kecamatan Salawu, Kabupaten Tasikmalaya guna mendapatkan data dan informasi dalam rangka penulisan karya tulis ilmiah (Skripsi) yang berjudul "Peran Politik Kuncen dalam Masyarakat Adat Kampung Naga Desa Neglasari Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya pada Pemilihan Presiden 2014"

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

a.n. Dekan,  
Dekan Bidang Akademik,  
  
Sunardi Hadi, M.Ag.  
0708 200003 1 003 4



**Tembusan :**  
Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Lampiran VI

Surat Rekomendasi Ijin Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN TASIKMALAYA**  
**KANTOR KESATUAN BANGSA DAN LINMAS**  
Jalan Pemuda No 1 Telp (0265) 336438  
TASIKMALAYA

Tasikmalaya, 29 Januari 2016  
Kepada :

Nomor : 070 / 27 / KBL  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : Ijin Penelitian

Yth. 1. Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan  
2. Pimpinan Adat Kampung Naga  
Kab. Tasikmalaya  
di-  
TASIKMALAYA

I. Membaca : Surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik Dekan Fakultas Syarifah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta No: Un 02/ PP.00.9/4401/2016 Tanggal, 13 Januari 2016, perihal tersebut di atas.

II. Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kabupaten Tasikmalaya Nomor 16 Tahun 2008 tentang Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Tasikmalaya dan Kantor Pelayanan Penjinan Terpadu Kabupaten Tasikmalaya;  
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 tahun 2011, tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.  
3. Peraturan Bupati Tasikmalaya Nomor. 43 Tahun 2008 Tentang Rincian Tugas Unit Di Lingkungan Kantor Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Tasikmalaya;

Maka setelah kami mengadakan wawancara langsung dengan yang bersangkutan pada prinsipnya kami tidak keberatan dan bersama ini kami hadapkan :

Nama : **NOVIA RAHMAT**  
Pekerjaan : Mahasiswa NPM: 12370058 Jurusan: Siyasaah, (Hukum Tata Negara. S.I)  
Alamat : KP. Bojongsari RT/RW 004/006 Desa Tanjungkarang Kec. Cigalontang Kab. Tasikmalaya

Maksud / Tujuan : Mengadakan penelitian untuk menyusun Skripsi  
Lamanya : 3(tiga) Bulan , 29 Januari s/d 29April 2016  
Banyaknya Peserta : 1 (satu) Orang  
Tema/Judul : **"Peran Politik Kuncen Dalam Masyarakat Adat Kampung Naga Desa Neglasari Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya Pada Pemilihan Presiden 2014."**

Penanggung Jawab : Dr. Samsul Hadi, M Ag

**KETENTUAN – KETENTUAN YANG PERLU DITAATI :**

1. Kegiatan tersebut tidak mengganggu keamanan dan ketertiban sosial politik;
2. Mentaati segala peraturan dan Perundang – undangan yang berlaku;
3. Menjaga tata tertib dan menghindari pernyataan baik lisan maupun tulisan yang sifatnya dapat mengganggu, menyinggung dan menghina Bangsa, Negara maupun Agama;
4. Yang bersangkutan terlebih dahulu melapor kepada Kepala Wilayah / Instansi yang di kunjungi.
5. Diakhir penelitian agar dilaporkan ke Kantor Kesatuan Bangsa dan Linmas;
6. Penyimpangan dari ketentuan tersebut di atas izinnnya akan dicabut kembali dan atau dinyatakan batal.

a.n. KEPALA KANTOR KESBANG DAN LINMAS  
Kasi HAL dan PMA

  
**SUPARTO, SIP**  
Penata, TK.I  
NIP. 19610708 1985031 009

Tembusan:

1. Yth. Bupati Tasikmalaya;  
Melalui Yth. Sekretaris Daerah Kabupaten Tasikmalaya;
2. Yth. Kepala Bappeda Kabupaten Tasikmalaya;
3. Yth. Kepala Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kab. Tasikmalaya;
4. Yth. Camat Salawu;
5. Yth. Wakil Dekan Bidang Akademik Dekan Fakultas Syarifah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
6. Yth. Yang Bersangkutan.

Lampiran VII

**CURRICULUM VITAE**

**DATA PRIBADI**

Nama : Novia Rahmat  
Tempat, Tanggal Lahir : Tasikmalaya, 7 Mei 1994  
Agama : Islam  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Kp. Bojongsari, RT/RW 04/06, Ds. Tanjungkarang,  
Kec. Cigalontang, Kab. Tasikmalaya  
Alamat Email : noviarahmat7@gmail.com  
Telepon : 085862798388

**DATA PENDIDIKAN**

1. SDN Tanjunghurip Tahun 2000-2006
2. SMPIT Nurul Amanah Tahun 2006-2009
3. SMAIT Nurul Amanah Tahun 2009-2012
4. S1 Siyasah Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN  
Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2012-2016